

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI  
ILMU DUNIA DAN AKHIRAT**

**Annisa Abdillah Wijaya<sup>1</sup>, Patonah<sup>2</sup>, Chairul Amriyah<sup>3</sup>, Deti Elice<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam

Alamat e-mail : [annisaabdillahwijaya@gmail.com](mailto:annisaabdillahwijaya@gmail.com)<sup>1</sup>, [patonah1276@gmail.com](mailto:patonah1276@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[chairolamriyah@radenintan.ac.id](mailto:chairolamriyah@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>, [detielice@radenintan.ac.id](mailto:detielice@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

This study aims to gain a deeper understanding of curriculum management in Islamic education, which combines worldly and afterlife knowledge, and to identify the challenges that arise when implementing this curriculum. Curriculum management is the process of organizing and structuring various components within the curriculum to achieve educational goals in a balanced manner. In Islamic education, curriculum management is not only concerned with teaching and learning, but also encompasses the integration of worldly knowledge such as science, technology, and skills with religious knowledge, moral values, and ethics. This aims to shape individuals who are faithful and well-mannered, while also possessing knowledge. The integration of these two aspects is the primary rationale for developing an Islamic education curriculum.

**Keywords:** Integration of Worldly and Afterlife Knowledge, Curriculum Management, Integrated Curriculum, Islamic Education.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang pengelolaan kurikulum dalam pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu dunia dan ilmu akhirat, serta menemukan tantangan yang muncul saat kurikulum ini diterapkan. Manajemen kurikulum adalah cara mengatur dan menyusun berbagai komponen dalam kurikulum agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara seimbang. Dalam pendidikan Islam, manajemen kurikulum tidak hanya berkaitan dengan aspek belajar mengajar, tetapi juga mencakup penggabungan antara ilmu dunia seperti sains, teknologi, dan keterampilan dengan ilmu agama, nilai moral, dan akhlak. Hal ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan berakhlak baik sekaligus memiliki pengetahuan. Penggabungan kedua aspek ini merupakan dasar pemikiran utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

**Kata kunci:** Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat, Manajemen Kurikulum, Kurikulum Terintegrasi, Pendidikan Islam.

## **A Pendahuluan**

Manajemen kurikulum adalah suatu konsep yang menunjuk pada pengelolaan dan pengorganisasian berbagai elemen kurikulum dalam sistem pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Dalam pendidikan Islam, manajemen kurikulum juga melibatkan penggabungan ilmu duniawi dan ukhrawi, guna membentuk pengetahuan dan karakter siswa secara menyeluruh dan seimbang. Menurut (Djamarah & Zain, 2010) dalam bukunya "Strategi Belajar Mengajar", manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen kurikulum tidak hanya mengatur aspek pengajaran dan pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan peserta didik serta dapat mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. (Schubert, 2009) mendefinisikan

manajemen kurikulum sebagai suatu usaha terstruktur dalam merancang, mengimplementasikan, serta mengevaluasi program kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ia juga menekankan bahwa manajemen kurikulum harus mampu menyelaraskan antara tujuan pendidikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. (Danim, 2012) manajemen kurikulum adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pengelolaan dan pengorganisasian kurikulum untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Hal ini mencakup aspek perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, pengawasan pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi dan pembaruan kurikulum secara berkelanjutan.

Secara umum, manajemen kurikulum adalah suatu rangkaian proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, dengan tujuan

memastikan kurikulum tersebut mampu efektif mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan. Dalam pendidikan Islam, pengelolaan kurikulum tidak hanya terkait aspek akademik saja, melainkan juga memasukkan nilai-nilai agama, moral, dan karakter agar peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berilmu. Dengan demikian, manajemen kurikulum menjadi komponen vital agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara seimbang antara penguasaan ilmu duniawi dan pembentukan akhlak yang baik, serta agar kedua aspek tersebut terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Sejak awal, pendidikan Islam bertujuan tidak hanya memupuk kecerdasan intelektual, tetapi juga karakter yang baik, akhlak terpuji, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk moral dan karakter generasi muda. Di tengah perkembangan zaman, tantangan pendidikan Islam makin kompleks, terutama dalam usaha memadukan ilmu duniawi dengan

nilai-nilai spiritual dan akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam..Dalam perspektif Islam, ilmu pengetahuan dan akhlak saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan (Nurkholis & Santosa, 2022).Oleh karena itu, pendidikan Islam harus mampu menyelaraskan antara ilmu duniawi (seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan) dengan ilmu ukhrawi (nilai-nilai agama, akhlak, dan ibadah) dalam kurikulum yang terencana dengan baik.

Salah satu elemen utama dalam pendidikan Islam adalah manajemen kurikulum, yang berperan sebagai sarana untuk menyusun dan mengarahkan proses belajar agar mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh: bukan hanya kecerdasan intelektual saja, tetapi juga pengembangan spiritual dan moral yang seimbang. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik serta siap menghadapi kehidupan di dunia dan akhirat (Sumantri, 2019).

Dengan demikian, integrasi antara ilmu dunia dan ilmu akhirat menjadi inti dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Konsep ini mengharuskan kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga tidak hanya memuat mata-pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan teknologi, tetapi juga memadukan ajaran-ajaran Islam yang membentuk moral dan pemahaman spiritual siswa.

Integrasi ilmu dunia dan akhirat menjadi pijakan filosofis utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya pengelolaan kurikulum Islam menemui berbagai kendala yang cukup besar. Di satu pihak, kurikulum formal di Indonesia seperti yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan lebih menitikberatkan pada penguasaan ilmu-dunia seperti matematika, sains, teknologi, dan keterampilan praktis. Di sisi lain, institusi pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan sekolah Islam memiliki tugas untuk menghasilkan generasi yang

tidak hanya pintar secara akademik, tetapi juga berkarakter dan berakhlak sesuai ajaran Islam.

Perbedaan orientasi antara kurikulum pendidikan umum dan pendidikan agama sering menjadi sumber ketegangan dalam usaha mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara tuntutan akademik yang tinggi dengan kebutuhan menjaga serta memperkuat nilai spiritual dan moral. Selain itu, dorongan untuk menyesuaikan diri dengan arus pendidikan global yang cenderung sekuler membuat pengelolaan kurikulum pendidikan Islam semakin kompleks dalam menjaga keseimbangan tersebut. Perubahan sosial, budaya, dan kemajuan teknologi yang cepat juga berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk memperbarui kurikulumnya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai pokok

ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen kurikulum yang adaptif terhadap perubahan, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan yang sistematis dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang mampu menyatukan ilmu dunia dan akhirat. Manajemen kurikulum semacam ini harus bisa memenuhi beragam kebutuhan peserta didik agar mereka dapat menguasai ilmu yang berguna untuk kehidupan dunia, sembari tetap memelihara dan memperkuat nilai-nilai agama yang membimbing mereka menuju kehidupan akhirat. Memadukan kedua aspek tersebut merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh pengelola pendidikan Islam di semua jenjang mulai dari dasar, menengah, hingga perguruan tinggi.

Artikel ini memiliki tujuan untuk mendalami kajian mengenai manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu dunia dan akhirat. Secara khusus, artikel ini

akan menjelaskan bagaimana prinsip-integrasi tersebut bisa diterapkan dalam kurikulum Islam, serta mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi pendidik dan pengelola pendidikan Islam dalam mewujudkan kurikulum yang menyeluruh. Penelitian ini diharapkan memberi pemahaman tentang betapa pentingnya kurikulum yang bertumpu pada keseimbangan antara ilmu dunia dan nilai akhirat, dan tentang peranannya dalam menjadikan pendidikan Islam tetap relevan dengan tuntutan zaman tanpa meninggalkan kedalaman nilai-keislaman.

## **B Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang mengandalkan sumber bibliografi dari artikel di jurnal terbaru dan buku yang berkaitan dengan isi pokok permasalahan dan pembacaan data dengan pemikiran para ahli dengan pendekatan konstruktif dan interpretasi pada isi pokok pembahasan (Danandjaja, 2014). Penulisan ini menggunakan

metode library research, yaitu penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari karya karya ilmiah primer yang ditulis oleh tokoh yang akan dikaji, serta karya-karya ilmiah sekunder berupa buku, artikel, atau karya ilmiah lain yang relevan dengan tema penelitian. Analisis data dilakukan sesuai dengan metode analisis yang dikembangkan oleh (Sugiyono & Lestari, 2021) yaitu melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Data yang terkumpul akan disusun terlebih dulu, kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif yakni dengan memaparkan fakta-fakta terlebih dahulu, selanjutnya dilakukan analisis untuk memberi pemahaman dan penjelasan. Instrumen penelitian ini berupa kajian literatur dari sejumlah jurnal yang membahas manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam khususnya integrasi ilmu dunia dan akhirat. Dengan membahas topik tersebut, diharapkan

penelitian ini bisa memberi sumbangan pemikiran konstruktif bagi perancangan dan pengelolaan kurikulum pendidikan Islam yang seimbang antara prestasi akademik dan pembentukan karakter Islami yang kokoh.

### **C Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Integrasi Ilmu Dunia dan Akhirat dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam**

Mengombinasikan ilmu dunia dan ilmu akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam berarti menjaga keseimbangan antara pengajaran ilmu pengetahuan umum dengan pemupukan nilai-nilai spiritual, moral, dan agama yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan seorang Muslim. Integrasi ini bertujuan agar seseorang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan menjalani hidup di dunia serta menghadap hari

akhir dengan penuh kesadaran. Dalam pendidikan Islam, integrasi semacam ini bukan sekadar memadukan mata pelajaran agama dan umum, melainkan lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter dan daya intelektual yang saling melengkapi, agar ilmu yang dipelajari memberi manfaat di dunia dan sekaligus mendekatkan diri kepada Allah melalui akhlak yang mulia.

Kesatuan Dunia dan Akhirat Pendidikan Islam mengajarkan bahwa kehidupan dunia dan akhirat adalah dua hal yang tidak terpisahkan. Allah dalam Al-Qur'an menegaskan bahwa hidup di dunia merupakan ujian yang harus dijalani untuk meraih kebahagiaan akhirat (QS. Al-Mulk: 2). Maka dari itu, sasaran utama pendidikan Islam adalah mempersiapkan peserta didik agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat tidak hanya dengan menguasai ilmu, tetapi juga menjadi pribadi beriman

dan bertakwa. Pendidikan Islam sangat menekankan karakter dan akhlak: kejujuran, tanggung jawab, disiplin, rasa empati, dan sikap moral lainnya sangat penting agar seseorang tidak cuma pintar secara akademik, tapi juga bermoral baik. Integrasi ajaran agama dalam kurikulum bertujuan agar siswa memahami bahwa setiap Tindakan di dunia maupun di akhirat harus didasari niat baik dan sesuai ajaran Islam.

Ilmu tidak sekadar pengetahuan; dalam Islam, belajar yang dilakukan dengan niat tulus bisa menjadi bentuk ibadah. Karenanya, pendidikan Islam mengajarkan bahwa mempelajari ilmu baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi harus dimaksudkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memberi manfaat bagi umat manusia. Dengan integrasi semacam ini, siswa diajak untuk melihat ilmu bukan hanya sebagai sarana meraih gelar atau reputasi, tetapi juga sebagai tanggung

jawab sebagai khalifah, dan sebagai cara memperoleh keridhaan Allah.

Kurikulum yang berdasar pada nilai-Islam dalam pendidikan seharusnya tak hanya mengajarkan teori atau fakta, melainkan juga membuka ruang bagi pembentukan moral dan spiritual siswa. Contohnya, saat mengajar matematika atau sains, guru bisa mengaitkannya dengan kejujuran dalam berhitung, akhlak dalam interaksi antar teman, dan pemahaman bahwa setiap ilmu yang dipelajari adalah sebuah amanah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Pendekatan Tematik atau Interdisipliner Salah satu cara untuk mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat adalah dengan menggunakan pendekatan tematik atau interdisipliner dalam penyusunan kurikulum (Trina & Muadin, 2023). Dalam pendekatan ini, berbagai mata pelajaran tidak diajarkan

secara terpisah, melainkan saling terkait. Sebagai contoh, saat pembahasan tentang alam semesta, guru bisa menggabungkan pelajaran sains (seperti astronomi) dengan tafsir Al-Qur'an yang membahas ciptaan langit dan bumi. Dengan cara seperti ini siswa akan memahami bahwa semua ilmu adalah ciptaan Allah, yang wajib dipelajari dan digunakan sesuai dengan tujuannya.

Menggabungkan ilmu dunia dan akhirat dalam pengelolaan kurikulum pendidikan Islam merupakan pendekatan krusial untuk membentuk seseorang yang tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter mulia dan memberikan manfaat nyata bagi sesama umat. Penerapan kurikulum yang mengintegrasikan kedua aspek ini dapat menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, berakhlak mulia, dan mampu menjalani hidup di dunia dan akhirat dengan baik



(Fitriani et al., 2022). Namun, pelaksanaan konsep ini tidak mudah dan membutuhkan kerjasama dari pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan juga masyarakat agar pendidikan bisa seimbang, tetap relevan dengan perkembangan zaman, dan tetap berakar pada nilai-Islam. Dengan manajemen kurikulum yang tepat dan pendekatan menyeluruh, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya berhasil di dunia, tetapi juga meraih kebahagiaan di akhirat.

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para ahli. Menurut (Winarni et al., 2024) Penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam di Indonesia. Winarni menemukan bahwa meskipun tujuan integrasi ini sudah diakui secara luas, banyak lembaga pendidikan Islam, terutama madrasah, yang menghadapi kesulitan dalam

menyeimbangkan kedua aspek tersebut. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah kekurangan sumber daya, terbatasnya pelatihan untuk guru dalam mengajarkan kedua jenis ilmu secara bersamaan, dan pengaruh kuat dari pendidikan sekuler yang lebih mendominasi. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan holistik dalam kurikulum yang memperkuat kolaborasi antara pendidikan agama dan umum serta penguatan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai Islam.

Dalam penelitian oleh Sunantri (2022), dilihat bagaimana beberapa sekolah menengah Islam di berbagai daerah menerapkan kurikulum yang menyatukan ilmu dunia dan akhirat. Studi itu menemukan bahwa meskipun sekolah-sekolah tersebut telah memasukkan pelajaran agama ke dalam kurikulum

mereka, sering kali terdapat ketidakseimbangan antara kedua aspek. Di banyak tempat, mata pelajaran agama lebih ditekankan pada aspek tekstual saja, sementara mata pelajaran umum kurang mengandung nilai-nilai Islam yang kuat. Rekomendasi penelitian tersebut adalah bahwa kurikulum sebaiknya tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tapi juga menyertakan aspek afektif dan psikomotor agar siswa berkembang secara utuh. Sunantri juga menekankan pentingnya kerja sama antara guru agama dan guru mata pelajaran umum agar integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dapat berjalan efektif.

Dalam penelitian oleh Kahar (2019), fokusnya adalah bagaimana peran manajemen kurikulum dalam menggabungkan ilmu dunia dan akhirat di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kahar menekankan bahwa manajemen kurikulum yang

dilandasi nilai-nilai Islam sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih menyeluruh. Temuannya menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam sudah mulai menerapkan konsep integrasi tersebut, tetapi pengawasan terhadap implementasinya masih kurang. Salah satu hasil penting dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan lebih mendalam bagi pengelola kurikulum dan guru, serta pengembangan sistem evaluasi yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga penguatan nilai agama dan moral.

Dalam penelitiannya, Khairiansyah (2018) menguraikan berbagai strategi yang bisa dijalankan di kurikulum pendidikan Islam untuk menyatukan ilmu dunia dan akhirat. Ia menemukan bahwa penerapan kurikulum dengan pendekatan integratif ini mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa akan pentingnya ilmu

agama dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa strategi yang diusulkan yaitu: mengajarkan ilmu umum dengan referensi dari sumber-Islam; membangun karakter siswa melalui program pembelajaran yang berbasis nilai; dan melibatkan orang tua serta masyarakat agar pembelajaran tetap seimbang. Khairiansyah juga menekankan perlunya evaluasi rutin agar keseimbangan antara aspek duniawi dan agama tetap terjaga dan saling melengkapi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2021), dikaji bagaimana pesantren menerapkan kurikulum pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu dunia dan akhirat. Rachman menemukan bahwa pesantren dengan ciri khas yang kuat pada pelajaran agama sering kali lebih menitikberatkan pada aspek keagamaan saja. Namun, ada beberapa pesantren modern yang sudah berupaya keras untuk

menyeimbangkan antara pendidikan agama dan ilmu umum seperti sains, teknologi, dan bahasa. Menurutnya, kurikulum yang sukses mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat biasanya mengandung pembelajaran yang relevan dengan realitas, serta penerapan ilmu pengetahuan dalam konteks keagamaan. Selain itu, evaluasi yang memperhatikan perkembangan karakter dianggap sangat penting agar aspek agama dan umum keduanya berjalan bersamaan.

Dari berbagai penelitian sebelumnya terlihat bahwa meski sudah banyak usaha untuk menyatukan ilmu dunia dan akhirat dalam kurikulum pendidikan Islam, tantangan masih tetap ada. Keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu umum butuh perhatian serius dari pengelola kurikulum dan guru. Faktor-seperti pelatihan guru yang memadai, pengaturan waktu

pembelajaran yang efisien, serta sistem evaluasi yang mencakup bukan hanya aspek akademik tetapi juga nilai moral dan spiritual sangatlah penting untuk mewujudkan pendidikan Islam yang seimbang yaitu menghasilkan individu yang cerdas intelektualnya, tetapi juga kuat dalam karakter dan kedalaman spiritual.

## **2. Peran Manajemen Kurikulum dalam Menjaga Keseimbangan Pendidikan Dunia dan Akhirat**

Manajemen kurikulum memegang fungsi yang sangat krusial dalam menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam. Kurikulum yang ideal harus mampu menjawab kebutuhan untuk menghasilkan individu yang tidak sekadar punya kecerdasan akademik, melainkan juga karakter dan spiritualitas yang kokoh. Dalam kerangka pendidikan Islam, artinya pengelolaan kurikulum harus

mengharmoniskan antara materi ilmu umum dengan pembentukan nilai agama dan akhlak yang menjadi pijakan kehidupan seorang Muslim. Berikut adalah beberapa peran utama manajemen kurikulum dalam menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat (Saruni, 2016):

- a. **Perencanaan Kurikulum yang Holistik**  
Manajemen kurikulum bertanggung jawab untuk merancang kurikulum yang tidak hanya menekankan pada pencapaian hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritual siswa. Dalam pendidikan Islam, kurikulum harus mencakup dua dimensi utama: Ilmu Duniawi: Ilmu yang bermanfaat untuk kehidupan dunia, seperti matematika, sains, bahasa, dan keterampilan praktis yang relevan dengan tuntutan zaman. Ilmu Ukhrawi: Ilmu agama yang memberikan panduan hidup yang benar sesuai dengan ajaran Islam, termasuk pengetahuan tentang Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akhlak, dan sebagainya. Sebagai bagian dari manajemen kurikulum, perencanaan yang holistik harus memastikan bahwa kedua jenis ilmu ini dapat diajarkan secara seimbang tanpa ada dominasi satu terhadap yang lain. Ini memerlukan pemikiran strategis tentang bagaimana

- mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum dengan cara yang saling mendukung, sehingga keduanya saling melengkapi dalam membentuk kepribadian siswa yang seimbang.
- b. Penyusunan Mata Pelajaran yang Terintegrasi  
Salah satu cara untuk menjaga keseimbangan adalah dengan merancang mata pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam ilmu dunia. Misalnya, dalam pelajaran matematika atau sains, siswa dapat diberikan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari adalah ciptaan Allah yang harus digunakan untuk kebaikan umat. Guru dapat menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran dalam berhitung, kehati-hatian dalam eksperimen ilmiah, dan rasa syukur terhadap ilmu yang diperoleh. Dengan manajemen kurikulum yang baik, mata pelajaran agama tidak hanya diajarkan sebagai pelajaran terpisah, tetapi dapat disisipkan dalam semua disiplin ilmu, yang menjadikan setiap pelajaran memiliki dimensi spiritual. Ini akan membuat siswa menyadari bahwa segala pengetahuan yang diperoleh, baik itu ilmu dunia maupun ukhrawi, adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- c. Evaluasi yang Mencakup Aspek Akademik dan Moral  
Manajemen kurikulum yang efektif tidak hanya berfokus pada evaluasi hasil akademik, tetapi juga pada evaluasi karakter dan moral siswa. Evaluasi yang dilakukan harus mencakup kedua aspek tersebut secara bersamaan, mengingat tujuan pendidikan Islam adalah menghasilkan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak baik dan berkepribadian islami. Oleh karena itu, dalam manajemen kurikulum, penting untuk merancang sistem evaluasi yang dapat mengukur sejauh mana siswa menguasai pengetahuan duniawi dan sejauh mana mereka menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Penilaian karakter seperti kejujuran, disiplin, dan kepedulian terhadap sesama juga perlu diukur dalam proses evaluasi pendidikan.
- d. Pelatihan dan Pembinaan Guru  
Guru memainkan peran yang sangat besar dalam implementasi kurikulum. Manajemen kurikulum harus memastikan bahwa guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu dunia dan akhirat. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai, baik dalam hal pengetahuan akademis maupun dalam kemampuan untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral. Dengan kata lain, manajemen kurikulum harus mencakup strategi pengembangan profesional bagi guru, yang tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan mengajar dalam mata pelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mereka sebagai teladan bagi siswa.

e. **Pemberdayaan Lingkungan Belajar yang Mendukung Manajemen kurikulum** tidak hanya terbatas pada perencanaan dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengelolaan lingkungan belajar yang mendukung penerapan kurikulum integratif. Ini termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk belajar dalam suasana yang kondusif untuk pengembangan intelektual dan spiritual mereka. Misalnya, penyediaan ruang yang tenang dan nyaman untuk belajar Al Qur'an, tempat ibadah yang memadai, serta fasilitas untuk kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan amal. Dengan manajemen yang baik, lingkungan belajar dapat menjadi tempat di mana ilmu dunia dan akhirat dapat diterima dan diterapkan secara bersamaan.

f. **Pengelolaan Waktu yang Efisien**

Dalam manajemen kurikulum, pengelolaan waktu yang efisien juga memegang peranan penting untuk menjaga keseimbangan antara pengajaran ilmu dunia dan agama. Waktu yang dialokasikan untuk setiap mata pelajaran harus mencerminkan pentingnya kedua jenis ilmu tersebut. Di sisi lain, manajemen waktu juga harus memperhatikan kebutuhan siswa untuk mendapatkan waktu yang cukup untuk beribadah, beristirahat, dan mengembangkan keterampilan

lainnya. Dengan demikian, manajemen kurikulum harus memastikan bahwa tidak ada mata pelajaran yang terabaikan dan bahwa keseimbangan waktu antara pelajaran umum dan agama dapat tercapai dengan baik.

g. **Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan**

Pemantauan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat tetap terjaga. Manajemen kurikulum harus melibatkan evaluasi secara berkala terhadap proses belajar mengajar, pencapaian siswa, dan juga efektivitas materi yang diajarkan. Evaluasi ini harus mencakup aspek akademik, karakter, serta akhlak siswa. Selain itu, hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum dan metode pengajaran yang ada, agar lebih baik dalam mencapai tujuan integrasi ilmu dunia dan akhirat.

Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam punya peran sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi. Dengan perencanaan yang baik, penyusunan mata pelajaran yang saling terintegrasi, serta evaluasi yang tidak hanya melihat prestasi akademik, tapi juga aspek moral/spiritual, kurikulum bisa menjamin siswa tak hanya pintar tapi juga beriman dan berakhlak mulia agar siap menghadapi kehidupan akhirat. Karenanya,

pengelola pendidikan Islam harus mengimplementasikan manajemen kurikulum yang seimbang tidak semata mengejar prestasi, tetapi juga growth karakter dan spiritualitas siswa.

### **3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi**

Meskipun sudah ada kesepakatan tentang tujuan integrasi ilmu dunia dan akhirat, pelaksanaannya tetap menghadapi sejumlah hambatan. Berdasarkan temuan (Manggali et al., 2024), tantangan-utama yang muncul di antaranya:

- a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan antara mata pelajaran agama dan umum. Kurikulum nasional yang lebih berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan duniawi seringkali mengabaikan penguatan nilai-nilai agama dan moral. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menciptakan integrasi yang efektif antara kedua jenis ilmu tersebut.
- b. Tekanan Terhadap Prestasi Akademik Dalam banyak kasus, ada tekanan besar terhadap prestasi akademik siswa, baik dari orang tua, masyarakat, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Hal ini sering kali mengarah pada dominasi ilmu duniawi dalam kurikulum dan mengurangi perhatian terhadap pengembangan karakter dan pendidikan agama.

- c. Pengaruh Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat dapat membawa tantangan bagi pendidikan Islam, terutama dalam upaya mempertahankan nilai-nilai agama dalam dunia yang semakin materialistik dan sekuler. Sekularisasi dalam dunia pendidikan, yang menganggap ilmu duniawi dan agama sebagai dua hal yang terpisah, menjadi salah satu tantangan besar dalam mewujudkan integrasi ilmu dunia dan akhirat.

## **D Kesimpulan**

Berdasarkan hasil studi, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu dunia dan akhirat tercapai lewat desain kurikulum yang tidak hanya menyampaikan ilmu umum saja, melainkan juga menyediakan ruang bagi pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Di sisi lain, manajemen kurikulum pendidikan Islam menghadapi tugas besar untuk menyelaraskan tuntutan kurikulum nasional dengan prinsip-prinsip Islam serta merespons perubahan sosial dan globalisasi yang memengaruhi proses pendidikan. Kesimpulannya, manajemen kurikulum yang efektif dalam pendidikan Islam harus melibatkan kerja sama erat di antara berbagai pihak seperti pemerintah, institusi pendidikan, guru, dan masyarakat agar tercipta

pendidikan yang seimbang antara ilmu dunia dan kehidupan akhirat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Antropologi Indonesia.
- Danim, S. (2012). Pengembangan profesi guru. Prenada Media.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi belajar mengajar.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282.
- Kahar, S. (2019). Integrasi ilmu pengetahuan melalui epistemologi kurikulum pendidikan islam. *Waraqat: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 25.
- Khairiansyah, H. (2018). Strategi Transformasi dan Tradisi Pembelajaran dalam model integrasi manajemen Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Kasus Di SMA Ar-Rohmah Dau Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Manggali, C. A., Hayati, D. N., & Mundofi, A. A. (2024). Outcome Based Education pada Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan Agama Islam. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 595–606.
- Nurkholis, N., & Santosa, A. B. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 113–130.
- Rachman, F. (2021). Modernisasi Manajemen <https://books.google.co.id/books?id=qSQnEAAAQBAJ> Pendidikan Islam. Ircisod.
- Saruni, S. (2016). Konteks Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kurikulum (Studi Deskriptif di SMA Muhammadiyah Kota Makassar). *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI*, 1(1), 48–56.
- Schubert, W. H. (2009). *Curriculum and disciplinarity in curriculum studies: Possibilities for education research*. SAGE Publications.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). Alvabeta Bandung, CV.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>



Sunantri, S. (2022). INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN PONDOK PESANTREN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA ISLAM TERPADU AL-FURQON TEBAS. *CBJIS: Cross Border Journal of Islamic Studies*, 4(2), 69–76.

Trina, S., & Muadin, A. (2023). Analisis Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v6i1.2484>*

Winarni, I., Fariz, M., Nanda, H. T., & Nurjanah, N. (2024). Integrasi Ilmu Agama Dalam Sistem Pendidikan di Era Pasca Keruntuhan Kekhalifahan Islam. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(4), 90–97.